

## Implementasi Kebijakan Penyiangan Koleksi Berdasarkan (SNP) No 13 Tahun 2017 di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Makassar

Ainul Nurul Mawahda<sup>1</sup>, Marni<sup>2</sup>, Nasrullah<sup>3\*</sup> & Tawakkal<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Correspondence E-mail: [nasrullah.nasir@uin-alauddin.ac.id](mailto:nasrullah.nasir@uin-alauddin.ac.id)

### Abstract

*Collection weeding is very important to be done in the library. This study aims to analyze the implementation of the collection weeding policy based on the National Library Standards, at the Library Unit Makassar State University. The Problem raised are how the collection weeding policy is at the Library Unit, Makassar State University, how is the suitability of the collection weeding based on the National Library Standards, and what obstacles are experienced by librarians in carrying out collection weeding. The research method used is qualitative descriptive research. Data collection was carried out through interviews, with three informants, namely librarians, observation and documentation. Data analysis and processing techniques, data use, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that librarians have implemented a collections weeding policy and implemented it, with the considerations taken, namely, the selection process and withdrawal of collections from those that are considered no longer useful for display. In accordance with the National Library Standards, the Library Unit, Makassar State University has carried out collection weeding once a year, and made the library more effective. And the obstacles funding and lack SDM.*

**Keywords:** *Weeding; Stock Opname, Destruction of State Property; National Library Standards; College Library.*

### Abstrak

Penyiangan koleksi sangat penting dilakukan di perpustakaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kebijakan penyiangan koleksi berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Makassar. Permasalahan yang diangkat yakni, bagaimana kebijakan penyiangan koleksi di Perpustakaan Universitas Negeri Makassar, bagaimana kesesuaian penyiangan koleksi berdasarkan SNP, dan kendala apa yang dialami pustakawan dalam melakukan penyiangan koleksi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan tiga informan, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dan pengolahan data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pustakawan telah melakukan kebijakan penyiangan koleksi dan, proses seleksi. Dalam kesesuaian Standar Nasional Perpustakaan di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Makassar telah melakukan penyiangan koleksi satu kali dalam setahun, dan kendalanya kurangnya SDM.

**Kata Kunci:** Penyiangan; Stock Opname; Perusakan Barang Milik Negara; Standar Nasional Perpustakaan; Perpustakaan Perguruan Tinggi

### Article Info

Submitted: 22-07-2025

Review: 23-08-2025

Accepted: 24-09-2025

### How to Cite:

Mawahda, A. N., Marni, Nasrullah, & Tawakkal. (2025). Implementasi Kebijakan Penyiangan Koleksi Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) No 13 Tahun 2017 di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Makassar . Literatify : Trends in Library Developments, 6(2). <https://doi.org/10.24252/literatify.v6i2.60015>

### DOI:

[10.24252/literatify.v6i2.60015](https://doi.org/10.24252/literatify.v6i2.60015)

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



Copyright 2025 © the Author (s)

## A. Pendahuluan

Perpustakaan berfungsi sebagai pusat informasi yang dinamik dan bertugas mengkurasi koleksi yang selaras dengan kebutuhan pengguna mereka yang terus berkembang. Perpustakaan berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendorong akses, pengorganisasian, dan penyampaian layanan informasi tanpa hambatan, memastikan bahwa pengguna dapat memanfaatkan sumber daya ini dengan efisiensi maksimum. Untuk membuat perpustakaan maju salah satu caranya yaitu kita melakukan pengembangan koleksinya, di mana perpustakaan itu wajib mengadakan pengembangan tersebut agar kita dapat menaikkan citra perpustakaan, adapun salah satu caranya adalah dengan cara mengadakan penyiangan koleksi.

Koleksi perpustakaan memberikan ciri khas dan karakter yakni, memberikan identitas bagi jenis perpustakaan yang dibentuk, koleksi yang terkini menjadi daya pikat dan perhatian bagi pengunjung dan meningkatkan kredibilitas dan persepsi tentang performa serta kinerja pustakawan (Hartono, 2017).

Penyiangan koleksi adalah proses mengeluarkan koleksi dari rak yang sudah tidak digunakan lagi, berlebihan, ketinggalan zaman, atau tidak relevan lagi. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa koleksi perpustakaan tetap mutakhir, hidup dan bernilai bagi penggunanya. Merawat perpustakaan memiliki tujuan yang sama dengan merawat kebun. Hal ini melibatkan pengeluaran buku-buku yang usang dan rusak, sehingga memberikan ruang untuk koleksi Pustaka yang baru (Wendell, 2012).

Undang-Undang 43 pasal 14 ayat 3 Tahun 2007 tentang perpustakaan, kebijakan pengembangan koleksi mencakup seleksi, pengadaan, pengolahan, dan penyiangan bahan perpustakaan (Undang-Undang Republik Indonesia No 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, 2007). Penyiangan koleksi memiliki kriteria yang diterapkan untuk tiap jenis koleksi di perpustakaan, yakni, tidak digunakan lagi karena telah kadaluarsa, istilah yang kurang dikenal oleh pemustaka dan subjek kurang relevan untuk suatu koleksi (Almah, 2012). *Weeding* adalah proses menentukan koleksi mana yang akan ditarik secara permanen dari perpustakaan dan menentukan kriteria koleksi yang akan disiangi, khususnya dalam menangani tumpukan buku yang membatasi kapasitas ruang, perpustakaan biasanya melakukan penyiangan secara rutin berdasarkan tingkat sirkulasi buku (Sugana, 2011).

Kebijakan pengembangan koleksi mencakup seleksi, pengadaan, pengolahan dan penyiangan bahan perpustakaan. Selain itu peyiangan koleksi di atur oleh Standar Nasional Indonesia (SNI) 7330 :2009, yang mendefinisikannya sebagai proses mengeluarkan bahan perpustakaan yang tidak lagi digunakan dari koleksi. Sebelum melakukan penyiangan, penting untuk menilai apakah bahan pustaka tersebut masih layak dan memenuhi kriteria untuk disimpan atau sudah usang dan tidak terpakai (Undang-Undang Republik Indonesia No 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, 2007).

Pemusnahan Barang Milik Negara dilakukan dalam hal barang milik negara sudah tidak dapat digunakan, tidak dapat dimanfaatkan, tidak dapat dipindahtangankan atau alasan lainnya sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Penghapusan barang milik negara adalah tindakan menghapus BMN dari daftar barang dengan menerbitkan keputusan dari pejabat yang berwenang untuk membebaskan pengelola barang, pengguna barang atau kuasa pengguna barang dari tanggung jawab administrasi dan fisik atas barang yang berada dalam penguasaannya ([Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 04/PMK.06/2015 Tentang Pendelegasian Kewenangan Dan Tanggung Jawab Tertentu Dari Pengelola Barang Kepada Pengguna Barang, 2015](#)).

Berdasarkan observasi awal oleh peneliti ke UPT Perpustakaan Universitas Negeri Makassar kegiatan penyiangan koleksi dilakukan secara tahunan, untuk menyingkirkan bahan Pustaka yang sudah tidak digunakan atau tidak relevan lagi. Proses tahunan ini sangat penting karna perpustakaan menerima banyak sekali buku baru setiap tahunnya, berkisar antara 3.000 hingga 6.000 judul. Penambahan materi baru yang konsisten mengharuskan penyiangan secara teratur untuk mempertahankan koleksi yang mutakhir dan bermanfaat. UPT Perpustakaan Universitas Makassar memiliki koleksi yang beragam sekitar 19.506 judul buku, yang meliputi buku teks, karya ilmiah, jurnal nasional dan jurnal internasional. Koleksi ini terdiri dari sekitar 36.707 eksemplar.

Untuk memastikan perpustakaan dapat memberikan layanan secara optimal, pengelolaan koleksi perpustakaan harus dilakukan dengan cermat karena koleksi tersebut merupakan asset informasi yang memiliki nilai tinggi bagi perpustakaan. Selain melindungi asset informasi yang dimiliki, perawatan juga mencerminkan kepedulian terhadap perpustakaan. Sebagai pusat informasi, perawatan menjadi suatu hal yang wajib dilaksanakan oleh setiap perpustakaan ([Dewi, 2017](#)).

Dalam kegiatan penyiangan tentu ada hambatan yang di dapatkan diantaranya adanya rasa bangga terhadap koleksi perpustakaan sering kali menyebabkan ketidakrelaan untuk mengeluarkan atau membuang koleksi tersebut dari rak, masih terdapat kesan bahwa jumlah koleksi menjadi penentu mutu di perpustakaan ([Ardiyanti, 2015](#)).

Kondisi dan kegiatan ini menjadikan alasan penting untuk peneliti dalam mengkaji masalah implementasi kebijakan penyiangan koleksi berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan karena proses penyiangan sangatlah penting di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Makassar dengan koleksinya yang banyak dan beberapa yang memiliki banyak eksemplar serta banyak yang sudah tidak relevan baik dari segi informasi ataupun fisik koleksi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan artikel ini dirumuskan dalam beberapa pertanyaan yaitu 1) Bagaimana kebijakan penyiangan koleksi di Perpustakaan Universitas Negeri Makassar? 2) Bagaimana kesesuaian penyiangan

koleksi berdasarkan SNP? 3) Kendala apa yang dialami pustakawan dalam melakukan penyiangan koleksi?

## B. Metodologi Penelitian

Penelitian pada dasarnya merupakan suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan menerapkan metode ilmiah. Adapun jenis penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang menggunakan proses wawancara maupun pengamatan langsung kelapangan atau lokasi penelitian untuk mendeskripsikan data yang diperoleh peneliti dan informan guna mendapatkan hasil atau jawaban dari masalah yang diangkat dalam penelitian ini (Adviser, 1994).

Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah melibatkan pelaksanaan wawancara untuk menggambarkan secara jelas keadaan subjek atau objek penelitian saat ini berdasarkan bukti-bukti empiris. Bentuk penelitian kualitatif ini menekankan pada pengumpulan, analisis dan interpretasi data naratif dan visual, seperti respons dari buku kuesioner, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti (Suryabrata, 1998).

Lokasi penelitian di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Makassar, dan waktu penelitiannya mulai dari tanggal 30 September- 30 Oktober. Selain itu, metode penelitian kualitatif biasa disebut sebagai metode penelitian naturalistic karena penelitian tersebut dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*) di mana peneliti berperan sebagai *human instrument* (Sugiyono, 2016:14).

Sumber data penelitian mencakup semua bahan atau entitas yang dapat memberikan sumber-sumber ini dapat dikategorikan menjadi sumber data primer dan sekunder (Sugiyono, 2009).

Sebagai instrumen kunci, peneliti bertugas menetapkan fokus penelitian, memilih informan yang tepat sebagai sumber data, memastikan kualitas data, menganalisis dan menginterpretasikan data, dan menarik kesimpulan dari temuannya. Keterlibatan aktif dan partisipasi langsung peneliti sangat penting untuk efektivitas metode kualitatif (Satori, 2013: 153).

Observasi melibatkan pemanfaatan keterampilan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang aspek-aspek seperti motif, perhatian, kepercayaan, perilaku bawah sadar, dan kebiasaan individu. Melalui pengamatan, peneliti dapat melihat dunia dari perspektif subjek penelitian, merasakan pengalaman mereka pada saat itu, serta memahami makna fenomena berdasarkan interpretasi subjek. Pengamatan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk merasakan dan menghayati pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian, sehingga peneliti dapat berperan sebagai sumber data, pengamatan juga memungkinkan terbentuknya

pengetahuan yang dipahami secara bersama, baik dari peneliti maupun dari subjeknya (Putra, 2015).

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan suatu gambaran atau hasil secara khusus tentang bagaimana kebijakan penyiangan koleksi, bagaimana kesesuaian penyiangan berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan, dan kendala yang dihadapi pustakawan dalam melakukan kegiatan penyiangan koleksi di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Makassar.

### **C. Hasil Penelitian**

Bagian ini membahas kebijakan penyiangan koleksi di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Makassar. Bagian ini akan memberikan gambaran rinci mengenai kebijakan dan prosedur yang berlaku untuk melakukan kegiatan penyiangan.

#### **Kebijakan Penyiangan Koleksi di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Makassar**

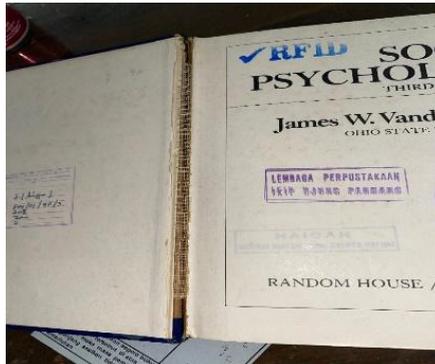
Aspek ini memberikan gambaran mengenai kebijakan dan prosedur yang berlaku untuk melakukan kegiatan penyiangan. Dalam melaksanakan tugas-tugas ini, sangat penting untuk mematuhi pedoman yang telah ditetapkan untuk memastikan prosesnya dilakukan secara efektif dan efisien.

##### **1. Penerapan Kebijakan Penyiangan Koleksi**

Mengenai kebijakan penyiangan, perpustakaan sudah menerapkannya dengan melakukannya tiap tahun, tetapi untuk kebijakan dalam bentuk tertulis maupun SOP belum dimiliki. Tetapi kegiatan ini sudah dilakukan berdasarkan dengan pertimbangan-pertimbangan seperti tempat, efektivitasnya dan efisiennya, itu semua dijadikan pertimbangan untuk melakukan kegiatan penyiangan.

Kebijakan perpustakaan dalam kegiatan penyiangan didasarkan pada koleksi buku yang masih aktif atau layak digunakan oleh pemustaka. Selain itu, kondisi koleksi yang sebelumnya menumpuk tanpa adanya pengelolaan yang baik juga menjadi alasan perlunya penyiangan.

## 2. Kriteria Koleksi yang disiangi di Perpustakaan



Gambar 1: Koleksi yang disiangi

Sebelum memulai proses penyiangan, pustakawan harus terlebih dahulu mengidentifikasi kriteria untuk menentukan koleksi mana yang harus disingkirkan. Kriteria ini memastikan bahwa koleksi yang dipilih untuk disiangi adalah koleksi yang sesuai dan diperlukan. Biasanya kriteria ini mirip dengan yang digunakan dalam koleksi perpustakaan umum. Kriteria penyiangan didasarkan pada kondisi fisik koleksi perpustakaan. Selain itu, koleksi dengan jumlah eksemplar yang berlebihan juga disiangi untuk mengosongkan ruang dan mengoptimalkan penggunaan ruangan yang tersedia.

Dalam mempertimbangkan kriteria penyiangan koleksi di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Makassar, sangat penting untuk mengevaluasi apakah materi subjek masih relevan dengan kebutuhan pengguna, apakah isinya sudah ketinggalan zaman dan edisi yang lebih baru tersedia, kondisi fisik bahan, adanya duplikasi yang berlebihan, kelengkapan isi, dan relevansi hadiah yang tidak diminta. Selain itu barang-barang yang terlalu rusak untuk diperbaiki, memiliki informasi yang tidak lengkap, atau tidak lagi diperlukan baru disingkirkan untuk menjaga koleksi yang mutakhir dan berguna.

## 3. Perbedaan Kriteria dalam proses kegiatan penyiangan koleksi dalam karya umum dan karya tulis ilmiah

Ketika melakukan kegiatan penyiangan koleksi, terdapat perbedaan yang jelas dalam pendekatan yang diambil untuk berbagai jenis koleksi. Perbedaan ini mencakup bagaimana karya umum dan karya ilmiah disiangi, yang mencerminkan pertimbangan dan kriteria unik yang berlaku untuk setiap kategori.

Kriteria penyiangan karya umum berbeda dengan kriteria penyiangan karya ilmiah. Koleksi ilmiah hanya disimpan selama lima tahun terakhir, dengan materi yang lebih tua disiangi. Sebaliknya, karya umum disiangi berdasarkan kriteria yang lebih luas. Namun demikian, beberapa kriteria penyiangan karya

umum, seperti kondisi fisik dan apakah karya tersebut melebihi kapasitas penyimpanan perpustakaan, juga berlaku untuk karya ilmiah. Manajemen yang efektif sangat penting untuk mencegah penumpukan bahan pustaka tanpa pengawasan yang tepat.

Dengan adanya perbedaan di atas terkait kriteria kriteria dalam proses kegiatan penyiangan koleksi karya umum dan karya tulis ilmiah, kegiatan yang dilakukan bisa lebih terstruktur, dan dapat dilihat dari adanya perbedaan seperti karya ilmiah yang hanya koleksi 5 tahun terakhir yang disimpan, di sini bisa dilihat dengan jelas perbedaan tersebut, dan dengan ini kegiatan tentunya dapat menjadikan informasinya berkualitas termasuk karya ilmiah, karena karya ilmiah cenderung memiliki metodologi yang lebih terstruktur, sehingga lebih relevan untuk penelitian, begitupun dengan karya umum dapat menjadikan koleksi yang lebih beragam, menawarkan berbagai sudut pandang dan informasi.

4. Tempat koleksi yang sudah disiangi baik koleksi non buku maupun koleksi buku cetak



Gambar 2: Rak Koleksi yang disiangi

Dalam pelaksanaan kegiatan penyiangan koleksi tentunya koleksi yang disiangi itu dikeluarkan dan tentunya ada ruang ataupun tempat untuk menyimpan koleksi tersebut. Terkait dengan jenis koleksi yang paling banyak disiangi, setiap koleksi tentunya memiliki kriteria yang berbeda, jumlah maupun prosedurnya, sama halnya dengan koleksi karya umum dengan karya ilmiah yang memiliki perbedaan dari segi banyaknya jumlah yang dikeluarkan, koleksi umumlah yang paling banyak disiangi, tetapi perlu diketahui bahwa karya ilmiah juga bisa dikatakan banyak saat disiangi karena pastinya tiap tahunnya jika saat dikeluarkan pasti untuk tahun terakhirnya dikeluarkan dan untuk tiap tahunnya koleksi ilmiah juga banyak karena dilihat dari berapa banyak yang mengikuti wisuda dalam 1 tahun.

## 5. Melakukan Stock Opname sebelum mengadakan penyiangan koleksi

Pelaksanaan pemeliharaan koleksi melalui stock opname sangat penting untuk memantau dan menilai aset perpustakaan. Proses inventarisasi yang menyeluruh akan memberikan laporan terperinci tentang koleksi saat ini, yang dapat menjadi referensi berharga untuk merencanakan dan mengembangkan koleksi di masa depan.

Terkait dengan diadakannya kegiatan *stock opname* sebelum melakukan kegiatan penyiangan koleksi guna menjadikan kegiatan atau pengembangan koleksi selanjutnya dapat berjalan dengan baik dan dapat menghindari kekeliruan dan kesalahan dalam melakukan kegiatan penyiangan koleksi, dan dapat membantu dalam mengetahui kembali jumlah dan kondisi koleksi yang ada, sehingga dapat menjadikan informasi yang digunakan dalam penyiangan menjadi akurat.

## 6. Melakukan pemusnahan koleksi setelah melakukan kegiatan penyiangan koleksi



Gambar 3: Pemusnahan Koleksi

Pemusnahan koleksi dilakukan dalam hal barang atau koleksi sudah tidak dapat digunakan, tidak dapat dimanfaatkan, tidak dapat dipindahtangankan atau alasan lainnya sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Pemusnahan koleksi harus mempertimbangkan tidak adanya unsur kerugian.

Terkait dengan kegiatan pemusnahan koleksi dan barang di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Makassar, perlu melakukan surat yang disetujui oleh pihak Barang Milik Negara (BMN), setelah itu baru bisa melakukan kegiatan pemusnahan, dan bukan hanya pada saat setelah melakukan kegiatan penyiangan koleksi perpustakaan tersebut melakukan pemusnahan tetapi setiap saat menunggu sampai banyak dan ada barang lain yang mau dimusnahkan. Dan jika koleksi yang dimusnahkan koleksi tersebut dibakar atau biasa disumbangkan, sedangkan jika barang yang dimusnahkan barang tersebut dilelang.

## 7. Kesesuaian Penyiangan Koleksi Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan

Penerapan Standar Nasional Perpustakaan sangat penting untuk memberikan layanan yang optimal kepada pengguna perpustakaan. Dengan melakukan kegiatan penyiangan koleksi sesuai dengan standar ini, perpustakaan perguruan tinggi dapat menekankan pentingnya kualitas layanan. Pendekatan ini memastikan bahwa perpustakaan menawarkan layanan yang nyaman, terstruktur dan berkualitas tinggi sehingga meningkatkan pengalaman pengunjung secara keseluruhan. Dengan diikutinya standarisasi perpustakaan setidaknya perpustakaan dapat lebih bisa menjadikan perpustakaan lebih berkualitas dengan menyesuaikan standar yang ada, dapat meningkatkan kualitas dalam pengelolaan perpustakaan perguruan tinggi.

Dengan adanya kegiatan yang dilakukan tentunya perlu mengikuti aturan, standar maupun kesesuaian yang sudah ada dan ditetapkan, tetapi dengan adanya pertimbangan yang dilakukan tentunya menjadikan alasan yang kuat mengapa kegiatan dan tindakan tersebut dilaksanakan, seperti dengan kegiatan penyiangan ini yang dilakukan tentunya sudah sesuai dengan Standar Perpustakaan Nasional yang ada, seperti pertimbangan yang melihat dari segi kondisi koleksi yang sudah tidak layak pakai maupun melihat dari banyaknya duplikat koleksi yang dapat memenuhi ruangan maupun rak, itu yang menjadi salah satu pertimbangan yang diambil di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Makassar.

## 8. Kendala yang dihadapi pustakawan dalam melakukan kegiatan penyiangan koleksi

Penyiangan koleksi merupakan pekerjaan yang rumit dan penuh nuansa, membutuhkan proses yang berbelat-belat dan teliti yang tidak dapat diserahkan kepada individu yang tidak terlatih. Kerumitan yang melekat pada aktivitas ini dihadapi oleh berbagai hambatan, terutama hambatan psikologis dan persepsi. Keterikatan yang lazim sering kali menghambat inisiatif penyiangan yang efektif, di mana keengganan untuk menghapus bahan perpustakaan berasal dari penekanan pada kondisi fisik daripada relevansi dan kegunaan.

Kendala yang dihadapi di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Makassar dalam melakukan kegiatan penyiangan koleksi yaitu tidak lepas dari pendanaan, kegiatan ini dana sangat dibutuhkan oleh para panitia pelaksana ataupun pustakawan yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Dan selain daripada itu kendala lain yang dihadapi adalah terkait tempat atau ruang untuk bahan Pustaka yang sudah disiangi, tempat yang kurang memadai untuk menampung bahan Pustaka tersebut. Dan hambatan lainnya juga tidak terlepas dari Sumber Daya Manusia (SDM), SDM sangatlah dibutuhkan, karena kegiatan penyiangan koleksi bukanlah kegiatan yang mudah dan cepat dan kegiatan ini membutuhkan waktu yang terbilang lama, maka dari itu SDM sangatlah penting dalam kegiatan tersebut.

#### **D. Pembahasan**

Kebijakan perpustakaan dalam kegiatan penyiangan didasarkan pada koleksi buku yang masih aktif atau layak digunakan oleh pemustaka. Selain itu, kondisi koleksi yang sebelumnya menumpuk tanpa adanya pengelolaan yang baik juga menjadi alasan perlunya penyiangan. Dalam kebijakan yang diterapkan dengan landasan atau pedoman dalam menyusun suatu kegiatan tersebut, semua kebijakan dapat berjalan dan terlaksana dengan terarah. Oleh karena itu, dalam melakukan suatu kegiatan hendaknya mengikuti kebijakan ataupun prosedur yang ada.

Prosedur kegiatan dalam penyiangan koleksi di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Makassar, perlu diperhatikan terlebih dahulu apa saja yang dapat diikuti seperti, langkah-langkah yang disusun secara sistematis berdasarkan urutan yang harus diikuti dalam menyelesaikan suatu tugas, kegiatan maupun permasalahan yang ada, di antaranya, melakukan pembuatan kepanitiaan dalam kegiatan penyiangan koleksi, membagi tugas atau pekerjaan, dan menyeleksi koleksi yang akan disiangi, dengan dilakukannya langkah-langkah ini kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan terstruktur. Di Perpustakaan Universitas Negeri Makassar, prosedur penyiangan koleksi diawali dengan menyikapi jumlah koleksi yang terus bertambah, baik yang berasal dari pembelian maupun hadiah, yang dapat menyebabkan keterbatasan ruang. Untuk mengatasi hal ini, perpustakaan akan memulai proses penyiangan untuk memastikan bahwa koleksi tetap dapat dikelola dan ruang yang tersedia digunakan secara efisien.

#### **E. Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian analisis Implementasi Kebijakan Penyiangan Koleksi di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Makassar adalah:

1. Kebijakan penyiangan koleksi di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Makassar belum memiliki kebijakan secara tertulis, tetapi kebijakan penyiangan ini sudah ada karena pustakawan telah melakukan kegiatan penyiangan didasari oleh koleksi buku yang aktif atau masih layak dipakai oleh pemustaka.
2. Kesesuaian dalam melakukan penyiangan koleksi berdasarkan standar nasional perpustakaan sudah sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan.
3. Kendala yang dihadapi pustakawan dalam melakukan kegiatan penyiangan koleksi di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Makassar yaitu tidak lepas dari pendanaan. Dan selain daripada itu kendala lain yang dihadapi adalah terkait tempat atau ruang untuk bahan Pustaka yang sudah disiangi, tempat yang kurang memadai untuk menampung bahan Pustaka tersebut. Dan hambatan lainnya juga tidak terlepas dari Sumber Daya Manusia (SDM).

## Implikasi dan Saran

1. Dalam melakukan penyiangan koleksi lebih baiknya menerapkan ataupun mengadakan SOP secara tertulis agar kebijakan tersebut lebih efektif.
2. Dalam kesesuaian Standar Nasional Perpustakaan bisa di pertahankan agar tetap efektif
3. Dalam adanya kendala yang dihadapi tentu perlu adanya cara untuk mengatasi kendala tersebut, dalam hal ini kurangnya pendanaan dan Sumber Daya Manusia, dengan ini perlu penambahan pustakawan ataupun pengelola dan perlu adanya dukungan anggaran yang lebih efektif.

Saran untuk penelitian selanjutnya, peneliti selanjutnya bisa lebih menjelaskan lebih rinci terkait proses penyiangan koleksi di Perpustakaan dan mengumpulkan data-data seperti berapa banyak koleksi yang dikeluarkan setiap tahunnya dan berapa banyak koleksi yang dimasukkan setiap tahunnya.

## Daftar Pustaka

- Adviser. (1994). *Perpustakaan Perguruan Tinggi*.
- Almah, H. (2012). *Pemilihan dan Pengembangan Koleksi Perpustakaan*. Alauddin University Press.
- Ardiyanti. (2015). *Penyiangan (weeding) bahan pustaka pada kantor perpustakaan dan arsip kota administrasi (kpa) jakarta timur*.
- Dewi. (2017). *Kebijakan Penyiangan Koleksi di Perpustakaan SMP Negeri 8 Banda Aceh*.
- Hartono. (2017). *Manajemen Sistem Informasi Perpustakaan: Konsep, Teori dan Implementasi*. Gava Media.
- Putra. (2015). *Penelitian Kualitatif Proses dan Aplikasi*. Permata Putri Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, (2007).
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 04/PMK.06/2015 Tentang Pendelegasian Kewenangan Dan Tanggung Jawab Tertentu Dari Pengelola Barang Kepada Pengguna Barang, (2015).
- Satori. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugana. (2011). Weeding: Membuat akses koleksi lebih baik. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 11 (1), 15–19.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.

Implementasi Kebijakan Penyiangan Koleksi Berdasarkan (SNP) No 13 Tahun 2017  
di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Makassar

Suryabrata. (1998). *Metode Penelitian*. Raja Grafindo.

Wendell. (2012). *Strategi Pengembangan Perpustakaan*. Prestasi Pustaka.